



Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas V SD

Improving Critical Reading Skills Through The Problem Based Learning Model In Grade V Elementary School

Linda Panjaitan¹, Suci Perwita Sari²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: lindapanjaitan10@guru.sd.belajar.id¹, suciperwitasari@umsu.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 02-03-2026

Revised : 04-03-2026

Accepted : 06-03-2026

Published : 08-03-2026

Abstract

This study aims to improve students' critical reading skills through the implementation of the Problem Based Learning model in Indonesian language learning for fifth-grade elementary school students. Critical reading is an essential skill that enables students to understand, analyze, and evaluate information from texts effectively. However, many students still experience difficulties in comprehending reading materials critically due to the limited use of innovative and student-centered learning strategies. This research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, namely planning, action, observation, and reflection. The participants of this study were fifth-grade students in an elementary school. Data were collected through observation, reading tests, and documentation to measure students' progress in critical reading skills. The results of the study showed that the implementation of the Problem Based Learning model significantly improved students' critical reading abilities. Students became more active in analyzing texts, identifying main ideas, asking questions, and expressing their opinions during classroom discussions. In addition, the learning outcomes increased in each cycle, indicating that students were able to understand reading materials more critically and effectively. Therefore, the Problem Based Learning model can be considered an effective learning strategy to enhance students' critical reading skills in Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords : critical reading, problem based learning, students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa melalui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Kemampuan membaca kritis merupakan keterampilan penting yang membantu siswa memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Namun, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara kritis karena kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis isi bacaan, menemukan gagasan utama, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapatnya dalam diskusi pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci : membaca kritis, problem based learning, siswa



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, menambah pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Salah satu keterampilan membaca yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan membaca kritis. Membaca kritis merupakan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam dengan cara menganalisis, mengevaluasi, serta menafsirkan informasi yang terdapat dalam teks. Kemampuan ini sangat diperlukan agar siswa tidak hanya membaca secara sekilas, tetapi juga mampu memahami makna dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Menurut Tarigan (2015:7), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca kritis perlu dikembangkan sejak sekolah dasar agar siswa mampu memahami berbagai informasi secara lebih mendalam dan logis.

Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca kritis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara kritis. Siswa cenderung hanya membaca teks tanpa mampu menemukan gagasan utama, menganalisis informasi, serta menyampaikan pendapat terhadap bacaan yang telah dibaca. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca kritis siswa dapat berkembang dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa adalah model Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan pemecahan masalah sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Arends (2012:41), Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Melalui model ini, siswa didorong untuk aktif membaca, menganalisis informasi dari teks, berdiskusi dengan teman, serta menyampaikan pendapatnya secara logis. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa melalui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa melalui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu



penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 112259 Gunting Saga pada siswa kelas V yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 3 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran berlangsung.

Alasan dilaksanakannya penelitian ini adalah karena kemampuan membaca kritis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, menemukan gagasan utama, serta menyampaikan pendapat terhadap bacaan yang telah dibaca. Selain itu, proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model Problem Based Learning.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, serta menyusun instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Problem Based Learning. Selanjutnya pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca kritis siswa setelah penerapan model Problem Based Learning. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan data jumlah siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca kritis siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui model Problem Based Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 112259 Gunting Saga dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa melalui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes kemampuan membaca kritis, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model Problem Based Learning, kemampuan membaca kritis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil tes awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, serta menyampaikan pendapat berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Hal ini disebabkan



karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based Learning. Guru memberikan teks bacaan yang berkaitan dengan suatu permasalahan, kemudian siswa diminta untuk membaca, memahami isi bacaan, serta mendiskusikan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyampaikan pendapat secara kritis sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya secara lebih aktif. Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah mampu memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, serta memberikan pendapat secara kritis terhadap bacaan yang telah dibaca.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa

No	Tahap Penelitian	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Pra-Siklus	3	33%
2	Siklus I	6	67%
3	Siklus II	8	89%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 33%. Setelah penerapan model Problem Based Learning pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 siswa dengan persentase 67%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 8 siswa dengan persentase 89%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SD Negeri 112259 Gunting Saga. Melalui model ini, siswa dilatih untuk membaca teks secara lebih teliti, memahami isi bacaan, serta menganalisis informasi yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, kegiatan diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah. Melalui pemberian masalah yang berkaitan dengan teks bacaan, siswa terdorong untuk membaca secara lebih mendalam serta memahami informasi yang terdapat dalam bacaan secara kritis. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 112259 Gunting Saga dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam membaca, memahami isi bacaan, menganalisis informasi, serta menyampaikan pendapat secara logis dan kritis. Proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan pemecahan masalah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks bacaan.

Penerapan model Problem Based Learning terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif serta melibatkan jumlah subjek penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 112259 Gunting Saga yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru kelas V, serta seluruh siswa kelas V yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2021). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2018). Analisis Data dalam Pembelajaran Informatika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(1), 45–52.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2019). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 115–123.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 35–42.